JCM (Jurnal Cendekia Manajemen)
https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/jcm
JCM 3 (1) 2025, 83-94
P-ISSN 3031-9846 E-ISSN 3031-9838

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),* DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)* PADA INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 – 2022

Fariska Prestyastilia[1], Dr. Edwin Agus Buniarto[2]
[1]Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, fariskapresty12@gmail.com
[2]Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, edwinbuniarto@gmail.com

Abstract

Dividend policy issues have a significant impact on investors and companies that will pay dividends. This is because investors' main goal is to increase their welfare by expecting profits in the form of dividends and capital gains. On the other hand, the company expects continuous growth to maintain its survival, which at the same time must provide prosperity to its shareholders. Of course, this will be unique because dividend policy is very important to fulfill this goal.

This research aims to find out whether there is an influence of CR, DER, and ROE on the Dividend Payout Ratio. The population of this research is industrial goods and consumer manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. The sample for this research consisted of 11 companies obtained using the purposive sampling method. The analytical method used is panel data regression analysis.

The results of this research show that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Equity have a not significant effect on the Dividend Payout Ratio.

Keywords: ***Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Dividend Payout Rasio***

Abstrak

Masalah kebijakan deviden memiliki dampak yang berarti bagi investor maupun perusahaan yang akan membayar devidennya. Ini karena tujuan utama investor adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan mengharapkan keuntungan dalam bentuk deviden dan *capital gain*. Di sisi lain, perusahaan mengharapkan pertumbuhan terus menerus untuk memeprtahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus harus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Tentu saja, hal ini akan menjadi unik karena kebijakan deviden menjadi sangat penting untuk memenuhi tujuan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap *Dividend Payout Ratio*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur idustri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Sampel penelitian ini berjumlah 11 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata kunci: ***Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity,*** **dan** ***Dividend Payout Ratio***

DOI	: http://dx.doi.org/10.32503/jcm.v3i1.6403
Sejarah Artikel	: Artikel diterima (6 Januari); direvisi (2 Februari); disetujui (20 Februari)
Email Co-Author	: edwinbuniarto@gmail.com

Pendahuluan

Pasar modal mulai diincar oleh para investor yang ingin menginvestasikan uang mereka pada perusahaan – perusahaan yang sudah *go – public* di pasar modal Indonesia di era globalisasi saat ini. Tujuan utama para investor saat menginvestasikan modal adalah untuk memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian investasi, baik berupa *capital gain* (laba ditahan) maupun dibagikan dapat berbentuk tunai (*cash dividend*) atau saham (*stock dividend*). Salah satu cara untuk melihat kebijakan pembayaran deviden perusahaan adalah dengan melihat *Dividend Payout Ratio*. "Rasio ini menentukan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan disimpan untuk menambah modal untuk investasi di masa mendatang" (Harjito & Martono, 2014).

Menurut (Munawir, 2017) "Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktu". Semakin tinggi Current Ratio maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor menganggap perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik. . Perusahaan dianggap mampu membayarkan seluruh kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan mampu memberikan devidend yang semakin besar kepada pemegang saham. Keadaan ini dapat membuat calon investor percaya terhadap perusahaan tersebut untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan devidend.

Menurut (Darsono, 2006), "rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman". Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Rasio yang dilakukan pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka panjang.

Return On Equity merupakan tingkat keuntungan bersih yang dapat dihasilkan oleh bisnis selama operasinya. Semakin tinggi pertumbuhan Return On Equity suatu perusahaan, maka semakin baik prospek masa depan perusahaan dinilai oleh investor. "Investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat Return On Equity yang tinggi, dan peningkatan minat investor berdampak pada kenaikan Devidend Payout Ratio" (Hwee et al., 2019).

(Sari et al., 2017), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen". Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden, earning per share berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden, current ratio berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden, return on equity berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden, dan debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap

kebijakan deviden.

(Hwee et al., 2019) juga melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Laba Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017". Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio solvabilitas, rasio profitabilitas,likuiditas dan laba per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan consumer goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

(Misrofingah & Ginting, 2022) melakukan penelitian dengan judul "Analisa Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)". Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh positif terhadap devidend payout ratio, current ratio tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio, dan debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian asosiatif, yakni "penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel" (Timotius, 2017). Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, menurut (Fatihudin, 2020), "Penelitian yang bersifat objektif yang diambil dari pengumpulan data kuantitatif dan menggunakan alat uji statistik".

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang dan Konsumsi dengan mengambil data laporan keuangan dari Galeri Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Universitas Islam Kadiri yang diunduh melalui *website* https://www.idx.co.id/en. Populasi yang digunakan adalah seluruh industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai tahun 2022, yaitu sebanyak 51 perusahaan. Dan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 11 perusahaan selama 5 tahun, jadi sampel yang digunakan yaitu sebanyak 11 x 5 = 55.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu yang disengaja oleh peneliti, karena hanya sampel tersebut saja yang mewakili. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022
2. Perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan (*Annual Report*) secara lengkap selama tahun pengamatan secara berturut – turut yaitu dari tahun 2018 – 2022.
3. Perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang membagikan deviden periode 2018 – 2022.
4. Perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang mendapatkan Laba periode 2018 – 2022.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sudah dalam regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Salah satu cara untuk menentukan normalitas adalah dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitasnya yang mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak. Ketentuan Uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* ini dalam program *Econometric Views (EViews)* yaitu Jika nilai *Jarque-Bera* nilai signifikannya diatas 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan Jika nilai *Jarque-Bera* nilai signifikannya dibawah 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

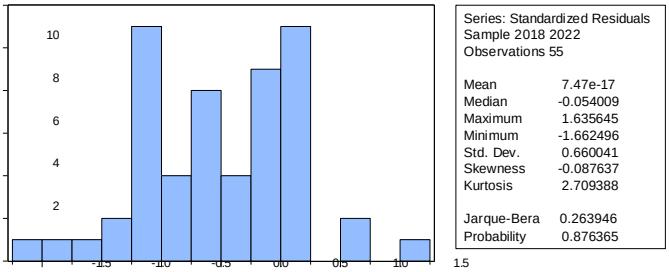

Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews* 9

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat nilai *Jarque-Bera* yaitu 0.263946 dan nilai probabilitasnya 0.876365 yang berarti nilai probabilitasnya > 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji ini didesain untuk menguji apakah dalam model regresi data panel terdapat korelasi berganda antara *residual* pada periode t dan *residual* pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi, dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 1 Uji Autokorelasi

Durbin Watson stat	1.831078

Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews* 9

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil *Durbin Watson* yaitu 1.831078. Dengan menggunakan K= 3 dan n=55, dari tabel *Durbin Watson* diketahui bahwa D_L = 1.4523 dan D_U = 1.6815. Diketahui bahwa *Durbin Watson* 1. 831078 berada diantara D_L = 1.4523, 4 - D_L = 2.5477, D_U = 1.6815, 4 - D_U = 2.3185. Jadi pengambilan keputusannya yaitu D_U < DW < 4-D_U = 1.6815 < 1.831078 < 2.3185. Dengan demikian, data penelitian ini tidak ada autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen.. pengambilan keputusan ini meliputi Jika nilai korelasinya diatas 0,80 maka terdapat masalah multikolinearitas, dan jika nilai korelasinya dibawah 0,80 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

CR	DER	ROE	DPR
1.000000	-0.728563	-0.432852	-0.041409
-0.728563	1.000000	0.644628	0.205853
-0.432852	0.644628	1.000000	0. 295651
-0.041409	0.205853	0.295651	1.000000

(Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews* 9)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa dalam tabel tersebut bahwa koefisien korelasi masing – masing variabel tidak terdapat nilai korelasi yang lebih besar dari 0,80. Yang artinya tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glesjer* untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas. Pengambilan keputusan ini adalah Jika nilai probabilitasnya dibawah 0,05 artinya terdapat heteroskedastisitas, dan jika nilai diatas 0,05 artinya tidak terdapat heteroskedastisistas.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Probabilitas.
C	0.3781
CR	0.2803
DER	0.3906
ROE	0.6742

(Sumber **:** Data diolah peneliti dengan *Eviews* 9)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat nilai probabilitasnya dari variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Return On Equity* memiliki nilai probabilitas > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedatisitas.

Regresi Data Panel

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat regresi data panel. "Data Panel (*pool*) yang merupakan gabungan antara runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).

Tabel 4 Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2632.319	2960.482	0.889152	0.3781
CR	0.089488	0.082002	1.091285	0.2803
DER	0.159930	0.184686	0.865959	0.3906
ROE	16.20524	38.32669	0.422819	0.6742

Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews* 9

Berdasarkan hasil diatas, berikut persamaan regresi data panel diatas sehingga diketahui sebagai berikut :

$$DPR = 0.3781 + 0.2803\ (CR) + 0.3906\ (DER) + 0.6742\ (ROE) + e$$

Dari persamaan diatas, dapat dijabarkan pengaruhnya terhadap variabel bebas sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.3781 menyatakan bahwa apabila variabel independen sama dengan 0, maka *Devidend Payout Ratio* bernilai 0.3781 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
2. *Current Ratio* mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.2803 yang artinya setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatan *Current Ratio* sebesar 0.2803 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*. Semakin besar *Current Ratio* maka akan meningkatkan *Dividend Payout Ratio.*
3. *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.3906 yang artinya setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan, maka *Debt to Equity Ratio* akan meningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.3906 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio.* Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan *Dividend Payout Ratio.*
4. *Return On Equity* mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.6742 yang artinya setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar 1 satuan, maka *Return On Equity* akan mengalami penurunan sebesar 0.6742 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*. Semakin besar *Current Ratio* maka akan semakin meningkatkan *Dividend Payout Ratio.*

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah kemampuan sebuah model untuk menjelaskan besarnya pengaruh kontribusi pada variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh tingkat koefisien determinasi yang lebih tinggi. Koefisien yang digunakan yaitu *R Square* (R^2). Nilai dari R^2 berkisaran di antara angka 0 sampai 1, apabila nilai R^2 mendekati angka 1 maka variasi dalam variabel independen akan semakin kuat terhadap variabel independen, sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati angka 0, maka variasi dalam variabel independen akan semakin lemah terhadap variabel independen.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

R-squared	0.052562
Adjusted R-squared	0.003170

(Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews* 9)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat hasil dari koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0.052562 atau 5,2% yang berarti variabel independennya dapat diterangkan oleh variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Return On Equity*. Sedangkan sisanya 0.947438 atau 94,74% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan uji untuk membandingkan hasil antara model *common effect* dengan *fixed effect* pada *log likelihood ratio.* Kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan ini adalah jika *Prob. Cross-Section Chi-Square* ≥ 0,05 model yang digunakan yaitu *Common Effect Model,* sedangkan *Prob. Cross-Section Chi-Square* ≤ 0,05 model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*

Tabel 6 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.714258	(10,41)	0.0013
Cross-section Chi-square	35.472968	10	0.0001

(Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews* 9)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,0001 yang artinya nilai signifikan < 0,05 berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect* dibandingkan *Common Effect*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah alat tes yang digunakan untuk membandingkan hasil antara model *fixed effect* dengan *random effect* pada *log hausman test* dalam menentukan model yang terbaik digunakan untuk analisis data panel. Kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan ini adalah jika *Prob. Cross-Section Chi-Square* ≥ 0,05 model yang digunakan yaitu *Random Effect Model,* sedangkan *Prob. Cross-Section Chi-Square* ≤ 0,05 model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model.*

Tabel 7 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.289158	3	0.0984

(Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews* 9)

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,0984 yang artinya nilai signifikan > 0,05. Dengan nilai signifikan > 0,05 berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect* dibandingkan *Fixed Effect*.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji *langrange multiplier* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model estimasi data panel yaitu antara *random effect* dengan *common effect*. Kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan ini adalah jika *Prob. Cross-Section Chi-Square* ≥ 0,05 model yang digunakan yaitu *Common Effect Model,* sedangkan *Prob. Cross-Section Chi-Square* ≤ 0,05 model yang digunakan yaitu *Random Effect Model.*

Tabel 8 Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.610277	8.06E-07	8.610278
	(0.0033)	(0.9993)	(0.0033)

(Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews* 9)

P value Breusch-Pagan nya yaitu 0,0033. Nilai P *value* ini < 0,05, artinya model yang terpilih dari hasil uji ini adalah model *Random Effect* dibandingkan *Common Effect*. Berdasaran hasil estimasi dalam penelitian ini model yang terpilih adalah *Random Effect.*

Uji Statistik t (Uji t-Test)

Uji Statistik dilakukan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan membandingkan nilai probabilitas *alpha* pada tingkat level 5% atau 0,05.

Tabel 9 Uji t- Test

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.089488	0.082002	1.091285	0.2803
DER	0.159930	0.184686	0.865959	0.3906
ROE	16.20524	38.32669	0.422819	0.6742
C	2632.319	2960.482	0.889152	0.3781

(Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews* 9)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui :

1) Hasil estimasi *Current Ratio* (CR) yaitu Nilai t – statistik sebesar 1.091285 dengan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1.091285 < 2.008 dimana nilai koefisien sebesar 0.089488 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.2803 > 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.

2) Hasil estimasi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu Nilai t – statistik sebesar 0.865959 dengan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0.865959 < 2.008 dimana nilai koefisien sebesar 0.159930 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.3906 > 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
3) Hasil estimasi *Return On Equity* (ROE) yaitu Nilai t – statistik sebesar –1.403951 dengan perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0.422819 < 2.008 dimana nilai koefisien sebesar 16.20524 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.6742 > 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a terima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen 0,05 dengan nilai probabilitas (Sig).

Tabel 10 Uji F

R-squared	0.052562
Adjusted R-squared	0.003170
S.E. of regression	3771.055
F-statistic	0.943120
Prob(F-statistic)	0.426750

(Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews* 9)

Berdasarkan tabel 10, diperoleh hasil uji Prob (F-Statistik) sebesar 0.426750 dan apabila dibandingkan nilai signifikannya 0.05 maka probabilitas ini > dari 0.05. Dan $F_{statistik}$ 0.943120 < F_{tabel} 2.79. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CR, DER, ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Current *Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan devidennya.

Current Ratio bukan menjadi tolak ukur utama dalam berinvestasi, tetapi *Current Ratio* hanya satu dari banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam penilaian investasi. Investor juga perlu mempertimbangkan aspek – aspek lainnya, seperti : kinerja finansial keseluruhan atau prospek pertumbuhan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi.

Hasil yang sama dilakukan oleh (Sari et al., 2017), yang menunjukkan bahwa "*Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio*".

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukan semakin tinggi kewajibannya dan semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menunjukan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Akibatnya perusahaan mungkin akan lebih berhati – hati dalam membagikan dividen, karena harus mempertahankan kas untuk membayar kewajiban utang dan bunga. Jadi, DER yang tinggi dapat menyebabkan DPR lebih rendah, karena perusahaan cenderung menyimapan laba untuk membayar utang daripada membagikan deviden.

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan memiliki sedikit kewajiban utang. Ini berarti perusahaan memiliki banyak kebebasan dalam mengelola kas dan laba bersihnya. Dalam kondisi ini, perusahaan mungkin lebih cenderung membagikan deviden lebih tinggi kepada pemegang saham.

Hasil *penelitian* ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas et al., 2017), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio.*

Pengaruh *Return On Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Jika Return On Equity tinggi, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dari pemegang saham. Dengan kinerja laba yang kuat, perusahaan cenderung lebih mampu membayar dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Karena perusahaan memiliki keuntungan besar, mereka lebih mampu mempertahankan deviden yang stabil atau meningkat.

Dan sebaliknya jika ROE rendah, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas. Dengan laba yang lebih rendah, perusahaan mungkin memilih untuk menahan lebih banyak laba untuk diinvestasikan kembali, daripada membagikan dividen kepada pemegang saham. ROE yang tinggi biasanya akan mendukung potensi peningkatan DPR, tetapi keputusan untuk membayar dividen juga bergantung pada kebijakan strategis dan prioitas investasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armereo dan Pipit, 2019) yang menyatakan *Return On Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Return On Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* tidak secara langsung berhubungan dengan DPR. Dikarenakan keputusan pembayaran dividen lebih dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti kebijakan manajemen, rencana pertumbuhan, dan kebutuhan modal.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Misrofingah & Ginting, 2022) yang mengatakan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio.*

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 sebagai berikut :

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2018 - 2022. Artinya ketika *Current Ratio* naik, maka *Dividend Payout Ratio* akan naik, begitu sebaliknya.

2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. Artinya ketika *Debt to Equity Ratio* naik maka *Dividend Payout Ratio* juga akan naik begitu sebaliknya.
3. Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. Artinya ketika *Return On Equity* naik maka *Dividend Payout Ratio* juga akan naik begitu sebaliknya.
4. Secara simultan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Return On Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. Artinya besar kecilnya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Return On Equity* tidak mempengaruhi besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*. Karena bisa saja dipengaruhi faktor lain atau variabel lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Sebaiknya pihak perusahaan lebih memperhatikan posisi modal kerja untuk menganalisa dan menginterprestasikan posisi keuangan jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu dalam mempergunakan modal kerja yang efisien dengan tidak melebihkan aktiva lancar, persediaan yang menumpuk secara harus dijual agar menjadi uang agar perusahaan selalu dalam posisi menguntungkan laba dengan tujuan suatu perusahaan.
2. Selain memperhatikan modal sediri dengan tidak mengharapkan modal pinjaman dari luar perusahaan maka laba yang diharapkan juga semakin kecil, dikarenakan modal perusahaan yang terbatas. Untuk itu perusahaan juga harus melihat kondisi ekonomi untuk mengambil keputusan dalam penggunaan modal dari pinjaman agar kemungkinan memperoleh laba yang diharapkan besar, dengan mempertimbangkan biaya – biaya dan resiko kerugian.
3. Bagi perusahaan, harus berupaya untuk meningkatkan laba bersih sehingga bagian laba yang akan diberikan kepada pemegang saham juga akan meningkat. *Dividend Payout Ratio* merupakan hal penting yang biasanya akan diperhatikan calon kewajiban pemegang saham ketika akan berinvestasi. Selain itu harus lebih memperhatikan penggunaan utang dari pihak luar, karena penggunaan utang yang besar dapat menimbulkan resiko gagal bayar dan menurunkan laba perusahaan karena kewajiban untuk membayar utang tersebut juga semakin besar

Daftar Pustaka

Armereo dan Pipit, C. (2019). *Akuntansi dan Manajemen Vol.14, No.2, 2019 80 Akuntansi dan Manajemen*. *14*(2), 80–94.

Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Nusantara Consulting, Jakarta.

Fatihudin, D. (2020). Metodologi Penelitian Edisi Revisi untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi. In *Sidoarjo Zifatama Publisher* (Revisi, p. 339). Zifatama Jawara Sidoarjo.

Harjito, A., & Martono, S. U. (2014). Manajemen keuangan. *Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomu UI*.

Hwee, T. S., William, W., Stephani, S., Vera, V., Supantri, D., Wynne, W., & Prasetya, D. (2019a). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Laba Per Saham Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goodsyang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Jurnal PLANS : Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, *14*(1), 1

Misrofingah, & Ginting, N. (2022). Analisa Pengaruh Return on Equity (ROE) Current Ratio(CR), Debt to Equity Ratio (DER), terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *5*(1), 310–318.

Munawir, S. (2017). *Akuntan Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat.

Pamungkas, N., Rusherlistyani, & Janah, I. (2017). Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning per Share dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *1*(1), 34–41.

Sari, M. R., Oemar, A., & Andini, R. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning per Share, Current Ratio, Return on Equity dan Debt equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal Of Accounting*, *2*(2), 1–13.

Timotius, K. H. (2017). *Pengantar metodologi penelitian: pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*. Penerbit Andi.